

KONTRIBUSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI PENDIDIKAN INDONESIA

Munir

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Bangsa Indonesia yang pluralistik dengan berbagai keanekaragaman suku bangsa (etnis), bahasa, budaya, adat istiadat, agama dan corak kehidupan yang berbeda berdasarkan sosio ekonomi masing-masing daerah menuntut kontribusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, menyelidiki, membuktikan dan menyebarkan informasi penting secara efektif dan efisien agar tumbuh jiwa nasionalisme dalam suatu bangsa. Kehadiran TIK diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memfasilitasi data dan fakta secara lengkap, akurat, cepat dan mutakhir sehingga tidak memunculkan berbagai kesalahfahaman informasi dan komunikasi yang dapat menyentuh luntarnya jiwa nasionalisme. Artikel ini akan menjelaskan kontribusi TIK dalam pendidikan untuk memfasilitasi data, fakta dan informasi di era globalisasi pendidikan Indonesia.

Kata kunci: teknologi Informasi dan komunikasi, pendidikan, globalisasi pendidikan.

Pendahuluan

Penerapan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan menjadi salah satu kebijakan Departemen Pendidikan Nasional. Penerapan TIK di dalam pengembangan pendidikan ke depan bukan sekedar mengikuti trend global melainkan merupakan suatu langkah strategis di dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan kepada masyarakat. Secara internal kelembagaan penerapan dan pengembangan TIK menjadi tulang punggung sistem tata kelola pendidikan menuju *good governance* yang transparan dan akuntabel. Efisiensi akan banyak dicapai melalui pemanfaatan TIK tanpa harus merusak nilai-nilai kemanusiaan. Justru sistem TIK yang dikembangkan harus mampu mengangkat harkat dan nilai-nilai kemanusiaan dengan terciptanya layanan publik yang lebih bermutu dan efisien,

sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia di dalam zaman global dan kompetitif ini.

TIK yang dikembangkan di dalam pendidikan harus menuju terwujudnya sistem terpadu yang dapat membangun konektivitas antar komponen yang ada dalam pendidikan sehingga pendidikan menjadi lebih dinamis dan lincah bergerak dalam mengadakan komunikasi guna memperoleh dan meraih peluang-peluang yang ada untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. Sudah barang tentu semua ini harus diikuti oleh kesiapan seluruh komponen sumber daya manusia baik dalam cara berpikir, orientasi perilaku, sikap dan sistem nilai yang mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kemaslahatan manusia. Oleh karena itu, kepada seluruh komponen untuk segera menyiapkan diri secara konkrit dalam memasuki sistem ini. Sistem informasi manajemen (keuangan, SDM, aset dan fasilitas, sistem pengajaran dan pembelajaran) merupakan program-program yang harus dibangun secara sinergi dalam menghadapi globalisasi pendidikan ini.

Di era globalisasi peranan TIK menjadi semakin penting digunakan untuk mengungkapkan data dan fakta menjadi sebuah informasi yang bisa dimanfaatkan. Kontribusi TIK tidak terlepas dari suatu tanggung jawab agar data dan fakta pendidikan dapat dikumpulkan, dikelola, disimpan, diteliti, dibuktikan dan disebarakan agar masyarakat mendapatkan informasi penting dengan benar secara efektif dan efisien. TIK pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi yang cepat, lengkap, akurat, transparan dan mutakhir. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan dalam kontribusi TIK adalah teknologi internet. Internet sebagai media informasi telah memberikan peluang bagi setiap orang untuk menyampaikan data dan fakta secara terbuka dan bertanggung jawab. Hal ini membuka peluang baru dalam perkembangan

pendidikan dimana data, fakta dan informasi dapat milik semua orang secara terbuka dan jujur.

Pendidikan harus mampu meningkatkan *information literacy* yang baik dengan didukung oleh data dan fakta sangat dibutuhkan untuk menghantarkan suatu bangsa pada keutuhan kehidupan berbangsa dan bertanah air satu. Alvin Toffler dalam *Powershift* (buku ketiga dalam trilogi, selepas *Future Shock* dan *The Third Wave*) menggambarkan perkembangan itu sebagai revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang yaitu gelombang pertama munculnya teknologi pertanian, gelombang kedua munculnya teknologi industri, dan gelombang ketiga munculnya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya telekomunikasi. Teknologi telah mempengaruhi manusia dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga jika 'gagap teknologi' akan terlambat menguasai informasi, dan akan tertinggal pula untuk memperoleh kesempatan untuk maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata, apalagi masyarakat sekarang sedang menuju pada era masyarakat informasi (*information society*) atau masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*).

Pendidikan tidak hanya menghadapi perubahan substansi data dan fakta, lebih jauh ditantang untuk menemukan bentuk pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang mampu menjawab tantangan kebutuhan pendidikan pada era globalisasi dan keterbukaan informasi. Penelitian dan pengembangan pendidikan dalam menemukan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang mengakar pada konteks bangsa perlu dilakukan secara sadar dan berkelanjutan.

Masalah

TIK dalam pendidikan untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme bisa dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu (1) *ICT as a Tools* atau TIK sebagai alat-alat berupa produk teknologi yang bisa jadi sebagai pelaku dalam pendidikan (2) *ICT as a Content* atau TIK sebagai bagian dari materi yang bisa membuat pendidikan menjadi lengkap, akurat, cepat, transparan dan mutakhir. (3) *ICT as program application* atau TIK sebagai alat bantu untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, menyelidiki, membuktikan dan menyebarkan informasi penting secara efektif dan efisien. Makalah ini mengangkat permasalahan: *bagaimana kontribusi TIK dapat memfasilitasi pendidikan di Indonesia?*

TIK dan Pendidikan

Pendidikan merupakan sumber kemajuan bangsa yang sangat menentukan daya saing bangsa, dengan demikian, sektor pendidikan harus terus-menerus ditingkatkan mutunya. Fakta saat ini menunjukkan bahwa faktor kesenjangan pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kesenjangan mutu pendidikan tersebut selain disebabkan karena faktor sarana dan prasarana yang belum memadai, sumberdaya manusia yang masih terbatas dan juga manajemen sistem pendidikan yang belum terpadu.

Dalam kaitannya dengan faktor tersebut di atas, penggunaan dan pemanfaatan TIK sebagai sarana pendidikan dan manajemen pendidikan masih dirasakan amat rendah. Walaupun pendidikan di Indonesia sudah memanfaatkan TIK, terutama dalam manajemen dan pembelajaran, tetapi masih dalam lingkup yang terbatas. Ketertinggalannya dalam pendayagunaan TIK merupakan isu penting dalam kebijakan pembangunan pendidikan Indonesia. Sebagaimana dimuat dalam Renstra Depdiknas 2004-2009, untuk mengejar kemajuan, perlu diperluas dan diintensifkan pemanfaatan TIK di bidang pendidikan, di antaranya pendayagunaan TIK baik sebagai materi kurikulum maupun sebagai media dalam proses pembelajaran interaktif.

Pemanfaatan TIK merupakan salah satu solusi tepat bagi pemecahan masalah pendidikan di Indonesia. Setidaknya pemanfaatan TIK dalam pendidikan, akan mengatasi masalah sebagai berikut:

- § Masalah geografis, waktu dan sosial ekonomis Indonesia
Negara Republik Indonesia merupakan Negara kepulauan, daerah tropis dan pegunungan hal ini akan mempengaruhi terhadap pengembangan infrastruktur pendidikan sehingga dapat menyebabkan distribusi informasi yang tidak merata.
- § Mengurangi ketertinggalan dalam pemanfaatan TIK dalam pendidikan dibandingkan dengan negara berkembang dan negara maju lainnya.
- § Akselerasi pemerataan kesempatan belajar dan peningkatan mutu pendidikan yang sulit diatasi dengan cara-cara konvensional
- § Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.

§ TIK akan membantu kinerja pendidikan secara terpadu sehingga akan terwujud manajemen yang efektif dan efisien, transparan dan akuntabel.

Kontribusi TIK (e-learning, e-edukasi, e-manajemen dan video konferensi) memungkinkan jangkauan yang semakin mudah ke berbagai tempat di penjuru dunia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Munir (2004) mengatakan bahwa kemajuan teknologi informasi dapat menghantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Dengan hanya termenung di depan komputer pada tempat yang sepi nan sempit, namun dalam kesepian dan kesempitan tersebut kita dapat membuka cakrawala dunia yang sangat luas (*a universe exists behind the computer screen*). Dunia tidak dibatasi lagi oleh ruang dan waktu, dari kejauhan yang beribu-ribu kilo jauhnya kita bisa mengungkapkan perkataan, menyampaikan senyuman dan dapat menghulurkan sentuhan lewat tombol-tombol yang ada dalam komputer (*we can chat without speaking, smile without grinning; hug without touching*). Dengan demikian maka segala aktivitas ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, hiburan, pemasaran, promosi dan surat menyurat akan lebih mudah dan cepat. Kini telah lahir dunia cyber dalam segala aspek kehidupan.

TIK dan Pendidikan Nasionalisme

Istilah globalisasi pendidikan yang mejustifikasi TIK dan nasionalisme, karena daya penggerak globalisasi adalah TIK sementara ada kecenderungan faktor utama nasionalisme pudar karena globalisasi. Dadan Wildan (<http://www.setneg.go.id/index.php?>) mengemukakan bahwa indikator utama globalisasi meliputi: (i) *open competition*, (ii) *interdependency*, dan (iii) *competitiveness*. *Open competition* adalah kondisi persaingan terbuka yang semakin meluas dan menyangkut berbagai dimensi kehidupan. Karena kompetisi itu semakin terbuka dan meluas, dengan sendirinya tingkat kompleksitas dari kompetisi itu akan semakin meningkat sehingga mendorong terjadinya ciri kedua yaitu desakan untuk semakin meningkatnya aspek saling ketergantungan atau *interdependency* antara satu pihak dengan pihak lain. Dan untuk menghadapi kompetisi yang semakin meluas, namun juga bersifat saling ketergantungan itu, maka setiap pihak dituntut untuk memiliki daya saing atau *competitiveness* yang tinggi. Namun disisi lain globalisasi melahirkan suatu kondisi ideologi

yang demokratis, perlindungan hak asasi manusia yang semakin baik, kebebasan pers yang terbuka, tata pemerintahan yang baik atau *good governance*, serta proses ke arah pembangunan masyarakat madani atau *civil society*.

Terlepas dari semua hal tersebut di atas persoalannya sekarang adalah bagaimana bagaimana TIK yang digunakan dalam pendidikan di era globalisasi pendidikan di Indonesia dapat membangkitkan jiwa nasionalisme. Muhamad Jafar Elly (http://www.unisosdem.org/article_detail.php?) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: (i) mempercepat pembangunan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia. Jika semua sudut wilayah Tanah Air ini telah terhubung dengan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, secara otomatis integritas wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia akan terjaga dan berada dalam kendali pemerintahan. (ii) membangkitkan semangat kemandirian bangsa melalui pengetahuan yang bisa diperoleh dari jaringan teknologi informasi dan komunikasi. (iii) menumbuhkan jiwa nasionalisme dan rasa cinta kepada Tanah Air lewat karya-karya intelektual yang bisa mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia di mata dunia. Rasa cinta ini pada gilirannya akan menumbuhkan semangat bela negara. Bela negara dalam hal ini tidak hanya dilakukan ketika bangsa dalam keadaan bahaya atau terancam, tapi juga diwujudkan di medan kompetisi baik yang berskala nasional maupun internasional.

Kesimpulan

Kontribusi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan di era globalisasi pendidikan dapat dipandang dari berbagai aspek, namun pada dasarnya TIK dapat memfasilitasi suatu proses dalam mengumpulkan, mengelola, menyimpan, menyelidiki, membuktikan dan menyebarkan informasi penting secara efektif dan efisien agar dengan informasi yang benar, cepat akurat dan transparan sehingga dunia pendidikan di Indonesia menjadi kompetitif dan memiliki daya saing yang kuat.

Daftar Pustaka

Elly, Muhamad Jafar. Kebangkitan Nasional dalam Perspektif Teknologi Informasi [http://www.unisosdem.org/article_detail.php?]

Gairola, Chandra Mahesh, Mall Pooja ed.(2004), Information and Communications Technology for Development, New Delhi: Elsevier

Munir. 2004. E-Learning membangun sistem pendidikan berbasis dunia maya. *Mimbar Pendidikan* XXIII(3). Universitas Pendidikan Indonesia.

Wildan, Dadan. Nasionalisme dan Jati Diri Bangsa di Era Global [<http://www.setneg.go.id/index.php?>]

Young, David "Discourses on Communication Technologies" dalam *European Journal of Communication*, (2003), London: Sage Publications